

Analisis Program Adiwiyata Pada Implementasi Pembelajaran *Green Economy* dalam Menumbuhkan Karakter *Ecological Literacy* OKU Timur

Oleh: Khafid Ismail¹, Miftakhur Rohmah^{2*}, Rafika Rahmadani³, Nuri Liana Sari⁴, Afifah Azmiyati⁵

^{1,2,3,4,5} (Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIP Universitas Nurul Huda)

Email: ¹Khafid@stkipnurulhuda.ac.id, ²rohmah@stkipnurulhuda.ac.id, ³rafika@unuha.ac.id,
⁴nurilianasari@gmail.com, ⁵afifahazmi@gmail.com

Diterima: 30 Oktober 2024 | Revisi: 30 November 2024 | Diterbitkan: 31 Desember 2024

Abstrak—Maraknya isue pencemaran lingkungan berdampak pada sumber daya alam (SDA) yang menjadi perhatian penting diseluruh dunia. Implementasi pendidikan *Green Economy* yaitu merupakan pembelajaran untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*). Tujuan penelitian 1) untuk mengetahui bagaimana program adiwiyata pada implementasi pembelajaran *green economy* dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* di Kabupaten Oku Timur, 2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *green economy* dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* pada program Adiwiyata di OKU Timur. Penelitian ini merupakan *mixed method*, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data Triangulasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata tidak hanya berkontribusi pada peningkatan karakter *ecological literacy* di kalangan siswa tetapi juga mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan di masyarakat. Di SMP N 3 BP Peliung implementasi pendidikan *green economy* dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* sudah maksimal melaksanakan program pendidikan lingkungan, karena dapat kita ketahui terdapat siswa/siswi yang memiliki minat dan pengetahuan cukup tinggi mengenai pendidikan lingkungan selain itu banyak bagian siswa/siswi di sekolah tersebut mampu memahami dan mengerti dengan baik tentang pengetahuan lingkungan yang dikategorikan mulai dari yang rendah dengan total 37,50%, sedang 50,00%, dan tinggi 87,50%. Maka dari itu program ini sangatlah sangat tepat dilaksanakan dan dikembangkan lebih maju lagi di sekolah tersebut karena seluruh siswa/siswi nya sudah mampu memahami dan mengerti dengan baik tentang pengetahuan lingkungan, baik dalam menjaga, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan maupun hasil alam.

Kata Kunci: Adiwiyata; Pendidikan; *Green Economy*; Karakter; *Ecological Literacy*

Analysis of the Adiwiyata Program on the Implementation of Green Economy Learning in Fostering Ecological Literacy Character OKU Timur

Abstract—The rise of environmental pollution issues has an impact on natural resources, an important concern worldwide. Implementing *Green Economy* education is learning for sustainable development (*education for sustainable development*). Research objectives 1) To find out how the Adiwiyata Program on the Implementation of *Green Economy Learning Fostering Ecological Literacy Character* in East Oku Regency. 2) To find out the factors supporting the success of *Green Economy Learning* in fostering *Ecological Literacy* characters in the Adiwiyata program in East OKU. This research is a *mixed method*, data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. Triangulation data analysis techniques. Overall, this study shows that the Adiwiyata program not only

contributes to the improvement of ecological literacy character among students but also encourages collective awareness of the importance of protecting the environment in society. In SMPN 3 BP Peliung, the implementation of green economy education in fostering the character of ecological literacy has maximally implemented the environmental education program, because we know that there are students who have a fairly high interest and knowledge about environmental education besides that many parts of the students in the school can understand and understand well about environmental knowledge which is categorized starting from low with a total of 37.50%, medium 50.00%, and high 87.50%. Therefore, this program is very appropriate to be implemented and developed further in the school because all students can understand and understand well environmental knowledge, both in maintaining, preserving and utilizing the environment and natural products.

Keywords: Adiwiyata; Education; Green Economy; Character; Ecological Literacy

PENDAHULUAN

Sampah yang dibuang dan menumpuk akan menjadi limbah sehingga berdampak pada pencemaran lingkungan ditempat kita tinggal. Faktor pencemaran lingkungan tersebut diakibatkan oleh ketidak sadaran manusia atau masyarakat terhadap pengelolaan limbah sampah (Sunarsih, 2018). *Ecological literacy* adalah pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan perubahan sikap serta perilaku peduli lingkungan pada diri seseorang (Rahmadiani et al., 2019). Maka literasi *ecological* penting di implementasikan dalam dunia pendidikan, tujuan dari pendidikan formal tersebut adalah menciptakan kesadaran akan lingkungan demi kehidupan yang berkelanjutan.

Integrasi pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan merupakan program pembelajaran ekonomi yang memuat dasar-dasar pentingnya lingkungan hidup agar peserta didik mampu memahami, menyadari, bersikap, dan berperilaku rasional serta dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan ekonomi yang menjaga lingkungan hidup (Hasibuan, 2016). Dan dalam kurikulum

merdeka menempatkan kepedulian lingkungan sebagai kompetensi inti (KI) yang harus diimplementasi dalam pembelajaran secara vertikal dan horizontal, melalui berbagai materi dan kegiatan belajar yang menggaris bawah konsep kepedulian lingkungan (Rahmadiani et al., 2019). Dengan demikian institusi pendidikan dapat menjadi wahana dan sistem yang nyaman dan dinamis bagi siswa untuk mengembangkan *good knowing, good filling, dan good acting* tentang lingkungan hidup (Hasibuan, 2016; Nurbika dan Aly, 2023).

Pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan hidup perlu memperhatikan empat prinsip, yaitu: holistik (*holism*), keberlanjutan (*sustainability*), keaneka ragaman (*diversity*), dan keseimbangan (*equilibrium*) (Nurlaili dan Wahjoedi, 2016). Kementerian lingkungan hidup yang bekerjasama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Permen Lingkungan Hidup No.5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata yang dianjurkan untuk diterapkan di seluruh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia pada semua jenjang

pendidikan (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2009). Menurut (Kementrian Republik Indonesia, 2013) Program adiwiyata disusun sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi untuk mendukung bidang pendidikan dan lingkungan hidup agar sumberdaya manusia ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Konsep *green economy* tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya ekologi, tetapi juga mengacu pada pengembangan ekonomi yang lebih *inclusive* dan mengacu pada *principel-principel* ekologi. Dengan ini, program ini dapat meningkatkan karakter *ecolocycal literacy* di sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Timur, 2021).

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu kabupaten yang berhasil meraih anugerah adipura tahun 2011, selalu mendukung program kementrian lingkungan hidup dalam melaksanakan program adiwiyata. Pemerintah kabupaten OKU Timur memberikan pembinaan pada sekolah-sekolah, hal tersebut terbukti dengan adanya 7 sekolah yang mendapat penghargaan sekolah adiwiyata yakni SD Negeri 1 Margodadi, SD Negeri Sumber Jaya, SD Negeri 2 Srimulyo, SMP Negeri 1 Madang Suku II, SMP Negeri, SMA Negeri 1 Semendawai Suku III, SMA Negeri 3 Martapura dan SMA Negeri 1 (Timur, 2021).

Tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut: a) kesadaran (*awareness*) yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh; b) pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu anak didik memperoleh dasar dasar pemahaman

tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya; c) sikap (*attitudes*) yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup. d) keterampilan (*skills*) yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan; e) partisipasi (*participation*) yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan (Miranto, 2017).

Berdasarkan *study literature* diketahui bahwa sekolah yang memperoleh penghargaan adiwiyata telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran muatan lokal. Dalam matapelajaran tersebut diberikan pengetahuan mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan bagaimana kegiatan berekonomi, bagaimana pemanfaatan lingkungan dengan sebaik mungkin tanpa mengakibatkan kerusakan dan bagaimana pemanfaatan limbah agar memiliki nilai guna bermanfaat dan memiliki nilai jual yang ekonomis. Dengan diintegrasikannya pembelajaran lingkungan hidup mata pelajaran muatan lokal, maka seharusnya bisa menjadi penunjang untuk diintegrasikannya pada semua mata pelajaran terutama dalam pembelajaran ekonomi.

Program pembelajaran ekonomi yang berwawasan lingkungan yang telah di aplikasikan pada sekolah adiwiyata tersebut didukung oleh metode, guru, sarana, dan prasarananya yang tentunya telah baik (Deswari dan Supardan, 2016). Lebih lanjut poses pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan yang telah dilaksanakan perlu diidentifikasi terkait proses integrasi pembelajarannya agar dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di OKU Timur.

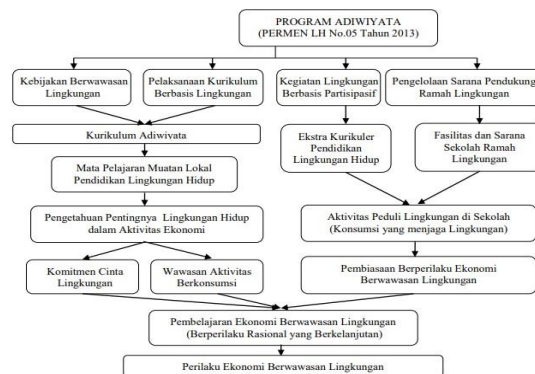
Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia (Kementrian Republik Indonesia, 2013). Menurut (Kementrian Republik Indonesia, 2013) Program adiwiyata harus berdasarkan norma-norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Kementrian Republik Indonesia (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2009) dalam pelaksanaannnya kementrian

negara lingkungan hidup bekerjasama dengan *stakeholder*, menggulirkan program adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan ikut berpartisipasi melastarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal diharapkan agar semua pihak dapat melakukan antara lain:

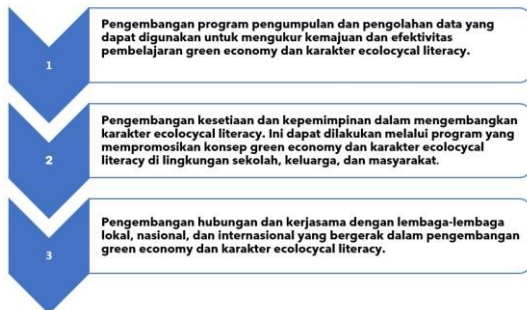
- ✓ Mengembangkan kelembagaan Pendidikan lingkungan hidup;
- ✓ Peningkatan kualitas sumberdaya manusia;
- ✓ Pengembangan sarana dan prasarana;
- ✓ Peningkatan dan efesiens penganggaran;
- ✓ Pengembangan materi lingkungan hidup;
- ✓ Peningkatan kumanikasi dan Informasi.

Untuk lebih jelasnya bagaimana program adiwiyata dapa menumbuhkan perilaku ekonomi berwawasan lingkungan warga sekolah disajikan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 1. Proses Menumbuhkan Pembelajaran Green Economy Dalam Menumbuhkan Karakter *Ecological Literacy*
 Sumber: (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2009)

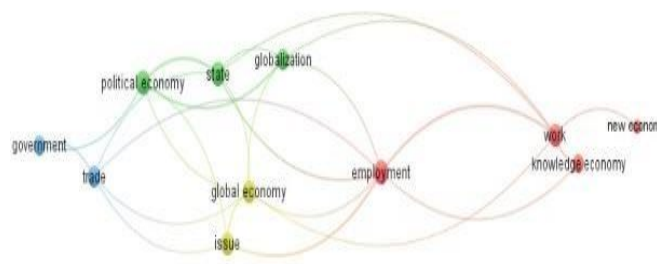
Selain itu pemecahan masalah juga dapat disajikan dengan Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pemecahan Masalah
Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan peneliti sebelumnya telah mengkaji terkait *green economy*, diantaranya: *green economy* pada Akuntansi (Pemerintahan Republik

Indonesia, 1997), *Green Economy* pada IPS (Aviyanti, 2022; Afandi, 2013), dan penelitian *Ecological Literacy* Adiwiyata non adiwiyata (Rahmadiani et al., 2019). Selain itu, peneliti terkait adiwiyata diantaranya: Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata (Afandi, 2013; Samri, 2016; Dasrita et al., 2015). Berdasarkan informasi peneliti sebelumnya menunjukkan pentingnya program adiyata pada implementasi pendidikan *green economy* dalam menumbuhkan karakter *Ecological Literacy*. Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi literatur yang dilakukan peneliti melalui *google scholar* menggunakan *publish or perish* dan dianalisis menggunakan *VOS Viewer* (gambar 3).



Gambar 3. Studi literatur Green Economy
Sumber: (Data Olahan, 2024)

Penelitian dengan tema-tema adiwiyata dan kesadaran lingkungan telah banyak dilakukan namun untuk penelitian dengan Analisis Program Adiwiyata pada Implementasi Pembelajaran *Green Economy* dalam menumbuhkan karakter *Ecological Literacy* belum pernah dilakukan. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi dalam bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam

tentang Pembelajaran Green Economy dan dengan program adiwiyata ini dapat meningkatkan karakter *ecological literacy* di sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana program Adiwiyata pada

Implementasi Pembelajaran *Green Economy* dalam menumbuhkan karakter *Ecological Literacy* di Kabupaten OKU Timur, 2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *green economy* dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* pada program Adiwiyata di OKU Timur. Untuk dapat mengungkapkan permasalahan tersebut, maka penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih sebab peneliti ingin memperoleh gambaran seutuhnya mengenai permasalahan yang diteliti.

Permasalahan integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan di sekolah adiwiyata Se-Kabupaten OKU Timur merupakan fenomena yang menarik dan perlu untuk diteliti, sebab *issue* lingkungan hidup merupakan permasalahan global sehingga urgent untuk diintegrasikan dalam pendidikan khususnya pendidikan ekonomi yang konsep pendidikannya sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan *study kasus*, sebab dengan strategi ini penelitian akan dapat menelaah secara lebih mendalam dan detail mengenai permasalahan mendasar “apa”, “mengapa” dan “bagaimana” yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti sebagai instrument kunci dalam melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi lapangan yang nantinya dijadikan pedoman dalam membuat instrument wawancara.

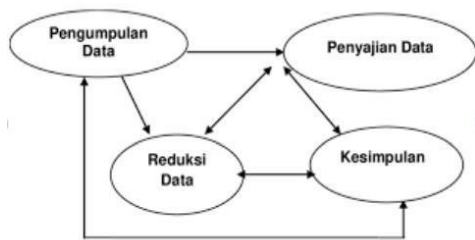
Wawancara dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman terkait penerapan Pendidikan lingkungan hidup

di sekolah adiwiyata. Sumber informan yakni Kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran ekonomi dan siswa. Kemudian dari hasil dokumentasi tersebut peneliti menelaah untuk memperoleh tambahan informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai pada saat peneliti memasuki latar penelitian bahkan ketika studi pendahuluan dilakukan, tetapi secara umum dimulai Ketika menelaah data tersedia. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan dapat berupa catatan, transkrip, rekaman, wawancara, dokumen resmi dan dokumen pribadi, yang selanjutnya dipelajari dan ditelaah. Langkah berikutnya mengadakan reduksi yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perludijaga agar tetap berada dalam konteks penelitian. Berikutnya, data disusun dalam satuan-satuan selanjutnya dikategorikan. Bersamaan dengan pengkategorisasian data dilakukan pula koding.

Tahap selanjutnya pemeriksaan kebebasan data, kemudian disusul dengan penafsiran dan pemaknaan dari data tersebut. Kemungkinan akan adanya data baru dalam penelitian mengharuskan adanya keterbukaan dalam analisis data. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak peneliti memasuki lapangan sampai kegiatan penelitian berakhir. Kegiatan ini tidak terlepas dari empat kegiatan berikut: a) pengumpulan data; b) reduksi data; c) penyajian data; c)

pengumpulan/verifikasi data (Wardani, 2020).



Gambar 4. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif
Sumber: (Wardani: 2020)

Teknik analisis data validitas yang digunakan adalah Teknik triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan waktu. Dengan triangulasi teknik, peneliti akan menggunakan beberapa teknik untuk mendapat data dari sumber yang sama, dalam hal ini teknik perolehan data yang akan digunakan adalah testertulis, wawancara semi terstruktur dan angket. Sedangkan triangulasi waktu maksudnya peneliti akan mewawancarai Kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik beberapa kali dengan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan penelitian *mixed method* gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana untuk menganalisis implementasi program dan mengetahui faktor-faktor Pendukung keberhasilan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan untuk mengukur efektifitas implementasi menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yakni observasi,

wawancara dan dokumentasi sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektifitas menggunakan angket. Pengambilan sampel dengan dilakukan dengan cara *teknik purposive sampling*, pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan mempertimbangkan Subjek yang dipilih terlibat dalam program adiwiyata, dan jumlah sampel terbatas karena yang diambil guru pengajar yang mengimplementasikan *green economy* serta siswa yang mengikuti pembelajaran *green economy*. Purposive sampling dipilih dalam penelitian ini karena memberikan fleksibilitas untuk memilih subjek yang paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu secara langsung terlibat dalam program adiwiyata dan memberikan informasi yang kaya serta mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah SMP N 3 BP Peliung sekolah yang menerapkan Adiwiyata mandiri dan informan yang dipilih adalah guru matapelajaran IPS, IPA dan Kesenian/Prakarya dimana pada mata pelajaran tersebut mengintegrasikan konsep *ecological literacy* dan *green economy*, selain itu peserta didik juga menjadi bagian penelitian karena terlibat implementasi program adiwiyata. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran-gambaran yang akan disajikan melalui deskriptif atau narasi yaitu sebagai berikut: *eco literacy* atau literasi ekologis adalah pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh David W. Orr dan Fritjof Capra, menekankan pentingnya pendidikan yang mendukung

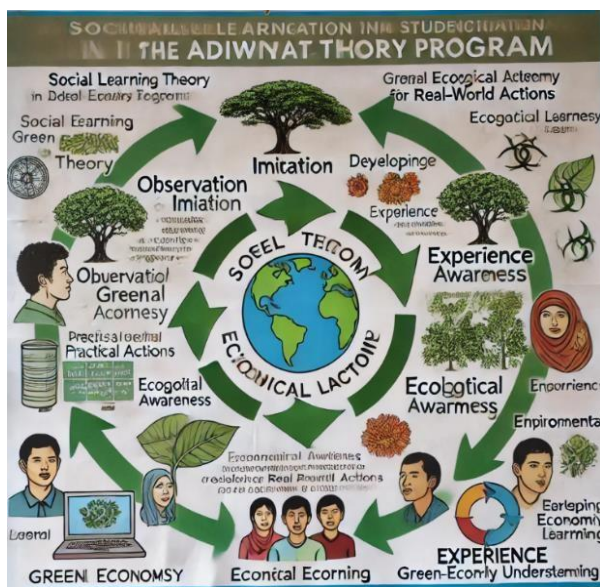
pola hidup ramah lingkungan (Sunarsih, 2018).

Eco literacy membantu individu untuk menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap ekosistem, yang merupakan pondasi untuk mengembangkan sikap positif terhadap pelestarian lingkungan. Sekolah Adiwiyata mengintegrasikan prinsip-prinsip *eco literacy* dalam kurikulum melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

- Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan proyek lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah.

- Kurikulum Berbasis Lingkungan: Mengintegrasikan topik-topik lingkungan ke dalam pelajaran sehari-hari.
- Praktik Nyata: Siswa diajak untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan, seperti menghemat air dan memilah sampah.

Adapun gambaran yang mencakup konsep-konsep penting seperti observasi, imitasi, pengalaman, dan pembelajaran lingkungan, dapat disajikan dalam alur siklus pembelajaran untuk menumbuhkan karakter ekologis melalui tindakan praktis sebagai berikut:



Gambar. 1 Pembelajaran Sosial dalam Penerapan Program Adiwiyata pada Pembelajaran *Green Economy* dalam Menumbuhkan *Ecological Literacy*
Sumber: (Data Olahan, 2024)

Dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pengalaman langsung dalam program adiwiyata berbasis lingkungan, peserta didik dapat mengembangkan karakter *ecological literacy*. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek-proyek pelestarian lingkungan tidak hanya

meningkatkan kesadaran ekologis tetapi juga membentuk perilaku positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang menciptakan sikap peduli terhadap lingkungan.

Beberapa bentuk program adiwiyata terintegrasi *green economy* dan *ecological literacy* yang terlihat dikembangkan di

sekolah Adiwiyata Mandiri SMP N 3 BP Peliung disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Bentuk Praktik Program Adiwiyata Terintegrasi *Green Economy* dan *Ecological Literacy*

Komponen Kegiatan	Bentuk Aksi di Lapangan
Kebijakan berwawasan lingkungan	- Pembentukan tim sekolah - Kebijakan penggunaan sumber daya (air, listrik, ATK) - Perumusan visi dan misi yang peduli lingkungan - Program "one man one tree" untuk peserta didik baru
Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	- Pengembangan model dan metode pembelajaran berbasis masalah lingkungan sekitar
Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (partisipasi guru, siswa, karyawan, penduduk sekitar)	- Sosialisasi dan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan - Penyelenggaraan kartu tanaman - Composting - Pembudidayaan tanaman obat dan sayuran - Penggunaan barang bekas untuk kerajinan
Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	- Kantin hijau - Komposter - Biopori - Tempat sampah terpilah - Kolam pemancingan dan taman sekolah yang memanfaatkan sumber daya secara efisien

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Berdasarkan teori pembelajaran sosial, peserta didik sudah memiliki pengalaman tentang pembelajaran *green economy* dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* mereka belajar melalui observasi dan pengamatan, imitasi dan penguatan positif atau negative (*Reinforcement*), latihan dan partisipasi, serta intruksi yang sengaja dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Urgensi dari penerapan pembelajaran Adiwiyata dalam implementasi pembelajaran *Green Economy* untuk menumbuhkan karakter *Ecological Literacy* sangat penting dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan dan mampu menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan. Pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep ekonomi yang ramah lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting tentang tanggung jawab ekologis, pengelolaan sumber daya alam, dan kelestarian lingkungan.

Implementasi program adiwiyata pada pendidikan *green economy* dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* di SMP N 3 BP Peliung mengadaptasikan teori pembelajaran sosial, dimana pembelajaran yang ditekankan pada perubahan tingkah laku. Teori Pembelajaran Sosial menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain.

Belajar melalui observasi dan pengamatan menurut pembelajaran sosial peserta didik belajar tentang *green economy* dan *ecological literacy* dengan mengamati bagaimana guru, staf sekolah, dan teman sebaya mereka berperilaku ramah lingkungan (Rahmadiani et al., 2019). Adapun contoh nyata seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi yang efisien, atau penanaman pohon, maka siswa mengamati tindakan ini dan mulai meniru perilaku tersebut.

Ini menjadi proses belajar yang kuat, di mana peserta didik membangun

karakter ecologically literate melalui contoh-contoh yang dilihat di lingkungan mereka. Selanjutnya dari belajar melalui teori pembelajaran sosial di terapkan melalui pengalaman nyata dalam tindakan, sekolah yang menerapkan program Adiwiyata memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan dan memahami konsep green ekonomi. Misalnya, peserta didik terlibat dalam kegiatan seperti daur ulang, penghijauan, atau proyek lingkungan lainnya. Melalui pengalaman ini, peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga melalui aksi nyata yang mencerminkan praktik-praktik ekonomi berkelanjutan. Ini sejalan dengan teori sosial yang menyatakan bahwa pengalaman langsung membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari.

Teori pembelajaran sosial juga menjelaskan bagaimana penguatan positif (*reinforcement*) memotivasi siswa untuk melanjutkan perilaku tertentu (Hasibuan, 2016). Dalam program Adiwiyata, jika sekolah memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menerapkan perilaku ramah lingkungan, ini bisa memperkuat keinginan mereka untuk terus berperilaku secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Karakter *ecological literacy* tumbuh ketika peserta didik mendapat pengakuan atau penghargaan dari sekolah atau teman-temannya untuk tindakan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Penghargaan sosial ini penting dalam memotivasi siswa untuk terus belajar melalui tindakan. Adapun tindakan program adiwiyata pada

pembelajaran *green economy* dalam membentuk *ecological literacy* dapat disajikan Dengan tabel.2 sebagai berikut:

Tabel. 2 Model Pengembangan Program Adiwiyata pada Aktivitas *Green Economy* dalam Membentuk *Ecological Literacy* pada Pengolahan Sampah Organik, Anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Jenis Sampah	Kegiatan Pengolahan di Sekolah	Hasil Produk dan Implementasi	Dampak Terhadap <i>Ecological Literacy</i>
Sampah Organik (Sisa makanan, dedaunan, limbah sayur)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengumpulan sampah organik oleh siswa di kantin dan taman sekolah ✓ Pembuatan kompos dengan metode vermikomposting atau biopori ✓ Pengelolaan limbah dapur sebagai pakan ternak atau pupuk alami 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kompos organik untuk digunakan di kebun sekolah ✓ Pupuk cair dari hasil biopori atau vermikomposting ✓ Meningkatkan kesehatan tanah di sekitar sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa belajar konsep daur ulang alami dan keberlanjutan siklus ekosistem ✓ Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan tanah dan tanaman secara alami
Sampah Anorganik (Plastik, kertas, kaleng, botol)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengumpulan sampah anorganik oleh siswa melalui program bank sampah ✓ Daur ulang plastik dan kertas menjadi produk kerajinan tangan ✓ Kerja sama dengan mitra daur ulang untuk pengolahan bahan yang tidak dapat diolah di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Produk kerajinan tangan dari plastik atau kertas daur ulang (pot bunga, vas, tas, dll.) ✓ Barang-barang daur ulang yang dijual sebagai produk ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memahami pentingnya pengurangan sampah dan penggunaan kembali (reuse) bahan anorganik ✓ Mendorong keterlibatan siswa dalam kewirausahaan ramah lingkungan (green entrepreneurship)
Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti baterai, alat elektronik, lampu neon)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengumpulan limbah B3 secara terpisah di tempat yang telah ditentukan ✓ Sosialisasi mengenai bahaya B3 dan cara pengelolaan yang benar ✓ Kerja sama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan limbah B3 yang aman dan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengolahan baterai bekas atau limbah elektronik oleh mitra yang terakreditasi ✓ Pemanfaatan bahan B3 yang masih bisa diproses menjadi produk baru oleh industri daur ulang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mempelajari bahaya limbah B3 dan cara pengelolannya untuk mencegah kerusakan lingkungan ✓ Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan limbah yang berpotensi merusak ekosistem

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Dari model pengembangan program Adiwiyata yang terintegrasi dalam *green economy* dapat efektif membentuk *ecological literacy* melalui aktivitas nyata dan kolaborasi siswa, sekolah, dan mitra eksternal:

- Sampah Organik: Melibatkan proses alamiah seperti komposting dan biopori, sehingga siswa belajar tentang siklus alam dan pertanian berkelanjutan.
- Sampah Anorganik: Mengajarkan siswa pentingnya daur ulang dan konsep *circular economy*, di mana limbah dapat diubah menjadi barang bernilai guna.
- Sampah B3: Membantu siswa memahami bahaya limbah beracun dan perlunya penanganan yang benar serta

bekerja sama dengan pihak yang memiliki kemampuan pengelolaan limbah berbahaya.

Pembelajaran kolaboratif dalam lingkungan Adiwiyata, peserta didik sering belajar secara kolaboratif, baik melalui proyek kelompok atau kegiatan komunitas yang berfokus pada ekonomi hijau dan keberlanjutan. Menurut teori sosial, pembelajaran juga dipengaruhi oleh interaksi sosial, dan kerja kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling mendukung dalam mempraktikkan perilaku ramah lingkungan (Nurbika dan Aly, 2023). Ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya belajar melalui interaksi individu dengan guru atau lingkungan, tetapi juga dari teman-teman mereka, sehingga karakter *ecological literacy* terbentuk secara kolektif. Dari hasil proses pembelajaran observasi dan teori model sosial, imitasi dan *reinforcement* serta pembelajaran kolaboratif yang terakhir adalah sikap nyata dan internalisasi nilai. Melalui pengalaman-pengalaman yang diberikan dalam program adiwiyata, peserta didik dapat belajar menumbuhkan sikap nyata terhadap isu-isu lingkungan. Misalnya, kegiatan sekolah seperti pembuatan kompos, konservasi air, atau pengurangan emisi karbon membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam konteks ekonomi berkelanjutan. Ketika siswa berulang kali terlibat dalam aktivitas tersebut, mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai ekologis dan mempraktikkan *green economy* sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, karakter *ecological literacy* yang mencakup kesadaran, pengetahuan, dan

sikap positif terhadap lingkungan berkembang secara signifikan.

Tabel. 3 Ranah Program Adiwiyata pada Pendidikan Economy dan Penjabarannya kedalam Karakter *Ecological Literacy*

Ranah Pendidikan	Karakter <i>Entrepreneurship</i>
Cipta/ide/mind/ingerti	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kesadaran siswa tentang hubungan antara ekonomi dan lingkungan. - Siswa mampu merancang strategi berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan lingkungan. - Inovasi dalam pemanfaatan sumber daya yang bertanggung jawab, misalnya penggunaan energi terbarukan atau daur ulang.
Rasa/naluri/pe/son/ngeroso	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. - Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aksi nyata yang berkaitan dengan konservasi sumber daya alam. - Membangun empati siswa terhadap dampak aktivitas ekonomi terhadap ekosistem.
Karsa/Tindakan/behavior/ing/ekosono	<ul style="list-style-type: none"> - Mengaplikasikan prinsip-prinsip <i>green economy</i> dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik pengelolaan sampah, konservasi air, dan energi. - Mendorong siswa untuk bertindak proaktif dalam menjaga lingkungan, seperti berpartisipasi dalam proyek lingkungan di sekolah (misalnya, bank sampah, kebun sekolah). - Berkontribusi pada upaya pengurangan emisi karbon dengan tindakan nyata seperti bersepeda ke sekolah atau hemat energi.

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Hasil penelitian di sekolah adiwiyata yakni SMP N 3 BP Peliung menunjukkan bahwa program memberikan dampak yang signifikan yakni:

1. Peningkatan kesadaran lingkungan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan berbasis lingkungan, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan menerapkan prinsip-prinsip *green economy* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan karakter *ecological literacy* program adiwiyata diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang responsif terhadap isu-isu lingkungan, serta mampu berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah lingkungan.
3. Integrasi *green economy* dalam kurikulum dengan mengintegrasikan konsep *green economy* ke dalam berbagai mata pelajaran, siswa akan lebih memahami hubungan antara ekonomi dan keberlanjutan, serta pentingnya praktik ekonomi yang ramah lingkungan.

Sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dapat memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi peserta didik dalam konteks *green economy*. Dengan mengintegrasikan *eco literacy* ke dalam kurikulum dan praktik nyata, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya tereduksi secara ekologis tetapi juga aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan menerapkan Program Adiwiyata, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengalaman nyata dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009). Melalui teori sosial, terutama teori pembelajaran sosial, peserta didik dapat belajar tentang *green economy* dengan mengamati, berpartisipasi, dan mengalami langsung perilaku ramah lingkungan. Proses ini memperkuat sikap mereka terhadap keberlanjutan dan membantu mereka mengembangkan literasi ekologis secara holistik melalui tindakan nyata, bukan hanya dari pembelajaran teoretis.

Penelitian tentang pendidikan lingkungan, dimana penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama/ SMP Kab BP Peliung Sumatera Selatan. Pada penelitian tersebut digunakan sebuah angket yang berisikan 30 buah pertanyaan atau questioner, dimana dalam pertanyaan tersebut tidak lepas dari judul penelitian ini yaitu mengenai pendidikan lingkungan. Pada saat penelitian tersebut kami melihat serta mensurvei hasil karya maupun olahan para

siswa/siswi yang ramah lingkungan serta bermanfaat, mulai dari pupuk organik, kerajinan tangan, dan bank sampah. Hasil penelitiannya sendiri dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan serta data hasil penelitian dinyatakan valid dan signifikan dengan 8 data valid serta 8 responden yang memiliki nilai dibawah 0,5 melalui uji validitas. Adapun kami melakukan uji reabilitas dari data tersebut sesuai tabel dibawah:

Tabel. 4 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	30

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Pada tabel uji reabilitas dapat kita ketahui bahwa data yang kita gunakan dalam penelitian dinyatakan reability karena hasil dari data tersebut lebih dari 0,06 yang terdapat pada Cronbach alpha dapat kita lihat bahwa cronbath alpha pada tabel diatas sebesar 0,857 yang mana total tersebut lebih dari 0,06 maka dikatakan reability.

Selain uji validitas dan uji reabilitas, kami juga melakukan uji deskriptif, dimana pada uji sebelumnya kita mengetahui tentang tingkat total dari data tersebut yang memiliki nilai dibawah 0,05 dan nilai diatas 0,06. Pada uji eskriptif ini kita lakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat para siswa/siswi SMP BP Peliung dalam pendidikan lingkungan.

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADIWUYATA	8	32	60	43,25	10,292
Valid N (listwise)	8				

Keterangan:

$$43,25 + 1(10,292) = 53,542/53,54$$

Tabel 6

Presentase

Hasil Angket

NO	NILAI	JUMLAH	%	KATEGORI
1	<53,54	3	37,50%	RENDAH
2	>32,95	4	50,00%	SEDANG
3	53,54-32,95	1	87,50%	TINGGI

Sumber: (Data Olahan, 2024)

Dapat kita ketahui dari Tabel. 6 dan perhitungan data diatas bahwasannya di SMPN BP Peliung sudah maksimal melaksanakan program pendidikan lingkungan, karena dapat kita ketahui terdapat siswa/siswi yang memiliki minat dan pengetahuan cukup tinggi mengenai pendidikan lingkungan selain itu banyak bagian siswa/siswi di sekolah tersebut mampu memahami dan mengerti dengan baik tentang pengetahuan lingkungan yang dikategorikan mulai dari yang rendah dengan total 37,50%, sedang 50,00%, dan tinggi 87,50%. Maka dari itu program ini sangatlah sangat tepat dilaksanakan dan dikembangkan lebih maju lagi di sekolah tersebut karena seluruh siswa/siswinya sudah mampu memahami dan mengerti dengan baik tentang pengetahuan lingkungan, baik dalam menjaga, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan maupun hasil alam. Analisis program Adiwiyata melalui pendekatan deskriptif kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pembelajaran *green economy* dapat menumbuhkan karakter *ecological literacy* pada peserta didik.

Dengan memanfaatkan teori pendidikan berbasis lingkungan dan perubahan perilaku, penelitian ini dapat membantu mengevaluasi efektivitas program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Keberhasilan implementasi program Adiwiyata dalam pembelajaran *green economy* untuk menumbuhkan *ecological literacy* pada siswa bergantung pada beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan. Faktor-faktor mengetahui kaktor-faktor pendukung keberhasilan Pembelajaran *Green Economy* dalam menumbuhkan karakter *Ecologycal Literacy* pada program Adiwiyata di OKU Timur antara lain:

1. Komitmen dan Peran Aktif Pihak Sekolah (*Stakeholder*)

Keberhasilan program Adiwiyata sangat bergantung pada komitmen kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai *green economy* dan *ecological literacy* ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah yang proaktif akan memastikan bahwa kebijakan sekolah mendukung kegiatan

ramah lingkungan seperti daur ulang, konservasi air, dan energi, serta mempromosikan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan lingkungan. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan lingkungan akan lebih mudah menerapkan pembelajaran kontekstual yang relevan dan interaktif, sehingga siswa terlibat secara aktif. Komitmen dari semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, adalah kunci untuk keberhasilan program Adiwiyata. Ketika semua stakeholder memiliki visi dan misi yang sama terkait pelestarian lingkungan, program dapat berjalan lebih efektif. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan lingkungan juga sangat berpengaruh (Wardani, 2020).

2. Dukungan Kurikulum dan Pengintegrasian *Green Economy*

Faktor penting lainnya adalah dukungan dari kurikulum yang mengintegrasikan konsep *green economy* dalam berbagai mata pelajaran, terutama dalam ekonomi, IPA, atau geografi. Pengintegrasian ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi terkait isu-isu lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, seperti penggunaan sumber daya alam secara efisien dan bertanggung jawab, serta pengelolaan limbah. Kurikulum Merdeka yang memungkinkan pembelajaran tematik lintas mata pelajaran merupakan peluang besar untuk mengintegrasikan konsep *green economy* dan *ecological literacy*. Selain itu, kegiatan

ekstrakurikuler atau proyek-proyek khusus seperti *waste management*, bank sampah, atau urban farming juga dapat dipromosikan sebagai bagian dari kurikulum yang mendorong pembelajaran *holistik* dan keterlibatan siswa. Integrasi kurikulum yang berfokus pada lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran membantu siswa memahami pentingnya keberlanjutan. Sekolah perlu menyusun rencana kegiatan dan anggaran yang mencakup program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Nizaar, 2022). Dengan kurikulum yang tepat, siswa dapat belajar tentang *green economy* secara langsung melalui praktik.

Dapat kita ketahui dari Tabel. 6 dan perhitungan data diatas bahwasannya di SMPN BP Peliung sudah maksimal melaksanakan program pendidikan lingkungan, karena dapat kita ketahui terdapat siswa/siswi yang memiliki minat dan pengetahuan cukup tinggi mengenai pendidikan lingkungan selain itu banyak bagian siswa/siswi di sekolah tersebut mampu memahami dan mengerti dengan baik tentang pengetahuan lingkungan yang dikategorikan mulai dari yang rendah dengan total 37,50%, sedang 50,00%, dan tinggi 87,50%. Maka dari itu program ini sangatlah sangat tepat dilaksanakan dan dikembangkan lebih maju lagi di sekolah tersebut karena seluruh siswa/siswi nya sudah mampu memahami dan mengerti dengan baik tentang pengetahuan lingkungan, baik dalam menjaga, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan maupun hasil alam.

Analisis program Adiwiyata melalui pendekatan deskriptif kualitatif dapat

memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pembelajaran *green economy* dapat menumbuhkan karakter *ecological literacy* pada peserta didik. Dengan memanfaatkan teori pendidikan berbasis lingkungan dan perubahan perilaku, penelitian ini dapat membantu mengevaluasi efektivitas program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Keberhasilan implementasi program Adiwiyata dalam pembelajaran *green economy* untuk menumbuhkan *ecological literacy* pada siswa bergantung pada beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan. Faktor-faktor mengetahui Faktor-faktor pendukung keberhasilan Pembelajaran *Green Economy* dalam menumbuhkan karakter *Ecological Literacy* pada program Adiwiyata di OKU Timur antara lain:

1. Komitmen dan Peran Aktif Pihak Sekolah (*Stakeholder*)

Keberhasilan program Adiwiyata sangat bergantung pada komitmen kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai *green economy* dan *ecological literacy* ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah yang proaktif akan memastikan bahwa kebijakan sekolah mendukung kegiatan ramah lingkungan seperti daur ulang, konservasi air, dan energi, serta mempromosikan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan lingkungan. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan lingkungan akan lebih mudah menerapkan pembelajaran kontekstual yang relevan dan interaktif, sehingga siswa terlibat secara aktif. Komitmen dari semua pihak

yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, adalah kunci untuk keberhasilan program Adiwiyata. Ketika semua stakeholder memiliki visi dan misi yang sama terkait pelestarian lingkungan, program dapat berjalan lebih efektif. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan lingkungan juga sangat berpengaruh. (Wardani, 2020).

2. Dukungan Kurikulum dan Pengintegrasian *Green Economy*

Faktor penting lainnya adalah dukungan dari kurikulum yang mengintegrasikan konsep *green economy* dalam berbagai mata pelajaran, terutama dalam ekonomi, IPA, atau geografi. Pengintegrasian ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi terkait isu-isu lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, seperti penggunaan sumber daya alam secara efisien dan bertanggung jawab, serta pengelolaan limbah. Kurikulum Merdeka yang memungkinkan pembelajaran tematik lintas mata pelajaran merupakan peluang besar untuk mengintegrasikan konsep *green economy* dan *ecological literacy*. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek khusus seperti waste management, bank sampah, atau urban farming juga dapat dipromosikan sebagai bagian dari kurikulum yang mendorong pembelajaran holistik dan keterlibatan siswa. Integrasi kurikulum yang berfokus pada lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran membantu siswa memahami pentingnya keberlanjutan. Sekolah perlu menyusun rencana kegiatan dan anggaran yang mencakup program perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup (Nizaar, 2022) . Dengan kurikulum yang tepat, siswa dapat belajar tentang *green economy* secara langsung melalui praktik.

3. Fasilitas dan Infrastruktur Pendukung Lingkungan

Keberhasilan program Adiwiyata tidak lepas dari ketersediaan fasilitas fisik dan infrastruktur yang ramah lingkungan di sekolah. Fasilitas seperti tempat sampah terpisah untuk daur ulang, kebun sekolah, instalasi biopori, serta pengelolaan air limbah yang baik akan mendukung siswa dalam menerapkan pembelajaran *green economy* dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Infrastruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai alat pembelajaran langsung yang dapat mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, kebun sekolah dapat digunakan untuk mengajarkan pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya secara efisien, sedangkan pengelolaan sampah yang baik akan memberikan contoh nyata bagaimana limbah dapat dikelola secara bertanggung jawab. Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan lingkungan, seperti tempat sampah terpilah dan area penghijauan, sangat penting. Sarana ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan belajar mengajar tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana menjaga lingkungan (Nizaar, 2022).

4. Peran Orang Tua dan Komunitas

Salah satu faktor pendukung keberhasilan program Adiwiyata adalah dukungan dari orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam

program-program sekolah yang berbasis lingkungan, seperti kampanye hemat energi atau kegiatan penghijauan, akan memperkuat upaya yang dilakukan di sekolah. Orang tua yang memberikan contoh perilaku ramah lingkungan di rumah akan menjadi *role model* bagi anak-anak mereka, memperkuat apa yang dipelajari di sekolah. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal, seperti pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lingkungan, dan perusahaan, dapat menyediakan dukungan sumber daya dan peluang pembelajaran di luar sekolah. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan perusahaan untuk mengadakan kunjungan lapangan ke fasilitas pengelolaan limbah atau energi terbarukan, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya *green economy*.

5. Kepemimpinan Lingkungan di Kalangan Siswa

Faktor internal yang sangat penting dalam keberhasilan Adiwiyata adalah adanya kepemimpinan lingkungan di kalangan siswa. Siswa yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin atau berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di sekolah, seperti menjadi duta lingkungan, pemimpin organisasi siswa pecinta lingkungan, atau terlibat dalam program bank sampah, akan merasa memiliki program ini. Kepemimpinan siswa ini bisa menjadi agen perubahan yang mendorong teman-temannya untuk ikut peduli terhadap lingkungan. *Learning by doing* melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek lingkungan akan membuat mereka lebih paham tentang konsep *green economy* dan *literasi*

ekologis serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Sistem Monitoring dan Evaluasi serta Penghargaan

Keberhasilan Adiwiyata juga didukung oleh adanya sistem evaluasi yang konsisten serta penghargaan bagi siswa, guru, atau sekolah yang berprestasi dalam bidang lingkungan. Evaluasi rutin terhadap implementasi program adiwiyata membantu sekolah mengidentifikasi apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Penghargaan, seperti sertifikat penghargaan sekolah ramah lingkungan atau penghargaan siswa hijau, juga dapat memotivasi semua pihak untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran lingkungan di sekolah. Gamifikasi dalam bentuk kompetisi antar kelas untuk kegiatan seperti daur ulang atau konservasi energi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah (Rachman et al, 2017). Dengan adanya evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program. Memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berprestasi dalam menjaga lingkungan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat atau pengakuan publik yang meningkatkan rasa bangga siswa terhadap kontribusi mereka.

7. Penggunaan Teknologi dan Inovasi Pendidikan

Penerapan teknologi dalam pendidikan lingkungan dapat menjadi faktor yang mempercepat keberhasilan Adiwiyata. *E-modul* berbasis *flipbook* atau *virtual reality (VR)*, misalnya, bisa digunakan untuk menyampaikan materi tentang *green economy* dan literasi ekologi secara interaktif dan menarik. Teknologi memungkinkan siswa untuk menjelajahi simulasi tentang bagaimana ekonomi hijau berfungsi dalam berbagai konteks tanpa harus keluar dari lingkungan sekolah. Inovasi ini akan membantu siswa lebih memahami konsep-konsep yang rumit dengan cara yang lebih visual dan aplikatif.

8. Kegiatan Partisipatif

Melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis partisipatif, seperti kerja bakti atau proyek penghijauan, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Kegiatan ini membantu siswa untuk belajar secara langsung dan merasakan dampak dari tindakan mereka terhadap ekosistem.

Keberhasilan implementasi program Adiwiyata dalam menumbuhkan karakter *ecological literacy* di kalangan siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Dengan adanya komitmen dari seluruh *stakeholder*, pengelolaan kurikulum yang baik, monitoring yang efektif, sarana ramah lingkungan, kegiatan partisipatif, serta sistem penghargaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran *green economy* secara optimal. Keberhasilan implementasi program Adiwiyata dalam menumbuhkan

ecological literacy melalui pembelajaran *green economy* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, mulai dari komitmen dan peran aktif sekolah, dukungan kurikulum, fasilitas yang ramah lingkungan, keterlibatan orang tua dan komunitas, hingga inovasi dalam teknologi pendidikan. Semua faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran lingkungan secara holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) program adiwiyata berkontribusi positif dalam pembentukan karakter *ecological literacy*: program adiwiyata yang diterapkan di sekolah-sekolah Kabupaten OKU Timur telah menunjukkan peran penting dalam membentuk karakter *ecological literacy* siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, baik melalui praktik langsung seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan upaya pelestarian lingkungan lainnya. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan; 2) penerapan pembelajaran *green economy* di sekolah: pembelajaran berbasis *green economy* yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui Program Adiwiyata berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang ekonomi berkelanjutan. Kegiatan seperti daur ulang, penghematan sumber daya, serta kewirausahaan berbasis lingkungan (*green entrepreneurship*) memperkaya keterampilan siswa dalam

mengelola sumber daya secara lebih bijak dan berkelanjutan; 3) partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dan komunitas: keberhasilan Program Adiwiyata sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Selain itu, keterlibatan komunitas di sekitar sekolah, seperti orang tua, warga, dan mitra eksternal Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah daerah, dan industri) juga berkontribusi besar dalam mendukung pelaksanaan program ini. Kerjasama yang terjalin dengan baik memperkuat pelaksanaan program dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa; 4) pengelolaan Lingkungan Sekolah yang Terintegrasi: Program ini berhasil mendorong pengelolaan lingkungan sekolah secara terintegrasi, mencakup kebijakan penggunaan sumber daya secara efisien (air, listrik), pemanfaatan lahan hijau, serta pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sekolah menjadi lebih bersih, hijau, dan ramah lingkungan, yang secara langsung mempengaruhi pembelajaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan; 5) kendala dalam implementasi program: meskipun program ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, antara lain kurangnya sumber daya finansial dan teknis, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang *green economy* dan *ecological literacy* di kalangan beberapa tenaga pendidik. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap dukungan eksternal, seperti mitra industri atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berfokus pada lingkungan; 6) penguatan Pembelajaran *Ecological*

Literacy melalui *Ekstrakurikuler*: Kegiatan *ekstrakurikuler* yang terkait dengan lingkungan, seperti bank sampah, pertanian organik, dan kegiatan daur ulang, memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai *ecological literacy* secara langsung. Hal ini memperkuat karakter siswa dalam mencintai dan menjaga lingkungan, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan; 7) dukungan kebijakan dari pemerintah daerah: peran pemerintah daerah Kabupaten OKU Timur dalam mendukung kebijakan program Adiwiyata sangat krusial. Kebijakan yang berpihak pada lingkungan, alokasi dana yang cukup, serta dukungan regulasi yang jelas dari pemerintah daerah telah mendorong keberhasilan program ini di beberapa sekolah.

Saran selanjutnya untuk keberlanjutan program adiwiyata maka dapat diperoleh kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan agar: 1) pemerintah daerah terus mendukung dan memperluas jangkauan Program Adiwiyata di lebih banyak sekolah, dengan memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada tenaga pendidik; 2) sekolah-sekolah perlu mengembangkan modul pembelajaran khusus yang berfokus pada *green economy* dan *ecological literacy*, serta memperkuat kegiatan praktik langsung melalui program ekstrakurikuler; 3) perlu ada peningkatan kerjasama dengan mitra eksternal, seperti industri ramah lingkungan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), untuk memberikan dukungan dalam hal teknologi dan pendanaan; 4) monitoring dan evaluasi

berkala perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap karakter siswa dan perilaku ramah lingkungan. Dengan upaya yang berkelanjutan, Program Adiwiyata di Kabupaten OKU Timur dapat terus berperan penting dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan siap menghadapi tantangan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kemenristekdikti melalui program Bima Penelitian Dosen Pemula Afirmasi (PDP Afirmasi) berdasarkan Nomor 1118/LL2/KP/PL/2024 dan Universitas Nurul Huda Sukaraja dengan Nomor 104/E5/PG.02.00.PL/2024 dan SMP N 3 BP Peliung Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan Nomor/420-SMPN 03 BPP/IX/2024 yang mensupport kegiatan penelitian hingga terbitnya artikel ini. Kepada seluruh Rekan-rekan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Dan terimakasih juga kepada team jurnal NERACA yang telah mewedahi hasil karya ilmiah kami untuk dipublikasikan agar bermanfaat untuk khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini*:

- teori dan metode pengembangan. Edu Publisher.
- Alhanda, F. N., & Megawati, S. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 3 Jombang. *Publika*, 9(3), 335-344.
- Anggraeni, I. (2024). *Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arif, H. M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, M. P., & Prastawa, S. (2024). *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Aviyanti, R. D. (2022). Peran Jurusan Green Economy dapat Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan: Green Economy. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 1336-1341.
- Creswell, John W.; Poth, C. N. (2002). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta. PT Pustaka Pelajar.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61-64.
- Deswari, N., & Supardan, D. (2016). Upaya Peningkatan *Environmental Literacy* Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata (Studi Inkuiri Naturalistik di SD Negeri 138 Pekanbaru). *Jurnal Socius*, 5(2).
- Gynawan, Z. P., Harmi, H., & Meldina, T. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Kelas V di MIS 01 Kepahiang*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. (2009). *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Republik Indonesia.
- Kementrian Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.2 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Miranto, S. (2017). Integrasi KonsepKonsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Edusains*, 9 (1), 81–88. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5364>
- Mukminin, A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227-252.
- Nizaar, M., & Si, M. P. (2022, August). Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 4, No. 1, pp. 6-15).
- Nurbika, D., & Aly, H. N. (2023). Desain Kurikulum Berdasarkan Dimensi Horizontal & Dimensi Vertikal Untuk Penyempurnaan Kurikulum Pengajaran di Indonesia. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(1), 120-124.
- Nurlaili, E.I., Wahjoedi, S. U. M. W. (2016). Menumbuhkan Perilaku Ekonomi Berwawasan Lingkungan Warga Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *National Conference On Economic Education*, 434–446.

- <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ncee/article/view/735>
- Pemerintah Republik Indonesia. (1997). Undang Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. *In Lembaran Negara Republik Indonesia 1997* (Issue 1). Republik Indonesia. http://ciptakarya.pu.go.id/dok/hukum/uu/uu_23_1997.pdf
- Rachman, I., Muarif, S., Santoso, E., Rahayu, I., Dahlia, K. P., Raharjo, S., & Matsumoto, T. (2017). Keberhasilan Sekolah Meraih Gelar Adiwiyata Dapat Meningkatkan Kesadaran Ramah Lingkungan Siswa dalam Hemat Energy (Study Case: SMA Negeri 8 Serang Banten). *Pedagogia*, 15(1), 39-48.
- Rahmadiani, R., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(4), 499-503.
- Samri, F. (2016). Membangun Siswa Sadar Lingkungan Melalui Integrasi Lingkungan Hidup ke dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Mewujudkan Sekolah Bersih dan Hijau. *1st Annual Proceeding*, 2016, 65–76.
- Sunarsih, L. E. (2018). *Penanggulangan Limbah*. Deepublish.
- Timur, T. H. D. O. (2021, October). Ogan Komering Ulu Timur 7 Sekolah di OKU Timur dapat Tropy Adiwiyata. 1. <https://www.okutimurkab.go.id/7sekolah-di-oku-timur-dapat-tropyadiwiyata.html/~:text=KetujuhsekolahyangmendapatkanTropy,danSMANegeri1Belitang>.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73.